

**PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI ANTARA SEKOLAH YANG BERAKREDITASI A
DAN BERAKREDITASI B JENJANG SMA NEGERI DI KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

Oleh:

TASYA AYU DESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI ANTARA SEKOLAH YANG BERAKREDITASI A DAN BERAKREDITASI B JENJANG SMA NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Tasya Ayu Destari

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran ekonomi antara sekolah berakreditasi A dan berakreditasi B. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini butir soal di seluruh SMA Negeri di Bandar Lampung dengan jumlah 17 sekolah dan sampel yang digunakan sebanyak 240 butir soal dengan jumlah 6 sekolah yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa (1) kualitas butir soal yang dilihat dari tingkat kesukaran soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik dari SMA berakreditasi B di Kota Bandar Lampung, (2) kualitas soal yang dilihat dari daya beda soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik dari SMA berakreditasi B di Kota Bandar Lampung, (3) kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi B lebih baik dari SMA berakreditasi A di Kota Bandar Lampung, (4) kualitas soal yang dilihat dari validitas soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik dari SMA berakreditasi B di Kota Bandar Lampung dan (5) kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas soal Ulangan Tengah Semester pelajaran Ekonomi SMA berakreditasi B lebih baik dari SMA berakreditasi A di Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: Akreditasi Sekolah, Butir Soal, Ekonomi.

**PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL BUATAN GURU PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI ANTARA SEKOLAH YANG BERAKREDITASI A
DAN BERAKREDITASI B JENJANG SMA NEGERI DI KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh
TASYA AYU DESTARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PERBANDINGAN KUALITAS BUTIR SOAL
BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI ANTARA SEKOLAH YANG
BERAKREDITASI A DAN BERAKREDITASI
B JENJANG SMA NEGERI DI KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa

: Tasya Ayu Destari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313031082

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Edy Purnomo, M.Pd.

NIP. 195303301983031001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

Dr. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

Dr. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Edy Purnomo, M. Pd.



Sekretaris

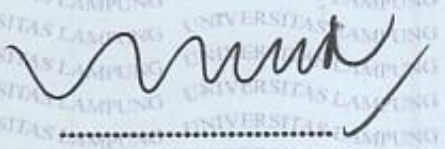
: Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Nurdin, M. Si.

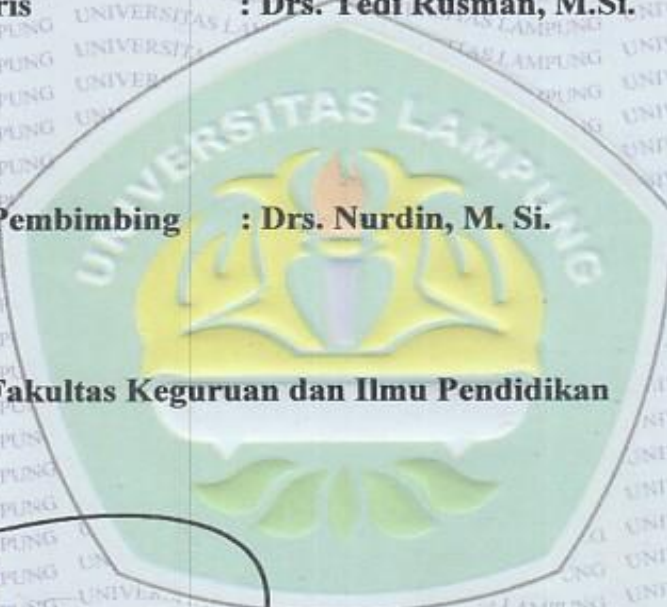


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, S.Hum.

NIP: 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

1. Nama : Tasya Ayu Destari
2. NPM : 1313031082
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jalan Cendana, Gang Durian No.29 Tanjung Senang, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2017



Tasya Ayu Destari
1313031082

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Desember 1995, dengan nama Tasya Ayu Destari, sebagai anak tunggal yang merupakan putri dari pasangan Ayahanda Syahri dan Ibunda Sri Lestari.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Al-Azhar 4 diselesaikan pada tahun 2001
2. SD Negeri 1 Tanjung Senang diselesaikan pada tahun 2007
3. SMP Negeri 19 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010
4. SMANegeri 15 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Bandung, Surabaya, Solo, Yogyakarta dan Kediri. Pada bulan Juli hingga Agustus 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Restu Baru dan SMA Negeri 1 Rumbia, Kecamatan Rumbia, Lampung Tengah.

Motto

“Ketika satu pintu tertutup maka pintu lain akan terbuka. Namun terkadang kita tidak menyadarinya karena terlalu lama terpaku pada pintu yang tertutup.”

(Alexander Graham Bell)

“Kita hidup untuk saat ini, kita bermimpi untuk masa depan, dan kita belajar untuk keberanian abadi.”

(Chiang Kai Shek)

“Tidak ada hal yang tidak dapat diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya.”

(Reika Kazumi)

“Jangan menyerah atas impianmu, karena impian memberimu tujuan hidup. Kamu berhak untuk memilih terus bermimpi atau meraih mimpi.”

(Reika Kazumi)

“Laughter is timeless, Imagination has no age, Dreams are forever”

(Tinkerbell)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

Alhamdulillah Hirabbil Alamiin

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur Alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT, sehingga atas izin dan ridho-Nya selesai sudah karya kecil dar hasil peluh dan leihku. Tulisan ini kupersembahkan dengan tulus teruntuk:

Amku Sri Lestari dan Ayahku Syahri tercinta. Terutama untuk am, yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang memberikan dukungan dan semangat di setiap langkah yang Ayu ambil.

Malaikat tak bersayap itu ada, selalu ada di samping di saat tersulit dan di saat terburuk yang pernah Ayu hadapi. Ayah selalu ajarkan semua nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti. Semoga Allah SWT menggantikan segala letih dan lelah beliau dengan kemuliaan di dunia dan di akhirat

Almh Uti Soelasmiyati dan Alm Kung Soeripto TW yang selalu jadi nenek dan kakek yang paling cerewet dan bawel untuk cucu perempuan paling tuanya ini, anugerah terindah bisa menjadi cucu dari Uti dan Kung.

Seluruh keluarga besar Tadji Wierya yang selalu memberikan kehangatan di setiap kebersamaan

Om Tante yang selalu memberi dukungan dan semangat serta tidak pernah lelah mendengarkan semua keluh kesahku dan selalu yakin kalau aku mampu wujudkan semua mimpiku. Seluruh sepupuku, Alya, Titi, Dhea, Eno, Fika, Fina, Nuzul, Mas Ngguh, Mas Didik, Mba Icha, Iqbal, Anggi, Fadri dan semuanya yang selalu hiburan dan selalu memberikan kasih sayang disaat kondisi pikiran dan perasaan sedang tidak sejalan

Para pendidik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat

Tinkerbell

Pria yang selalu hadir di setiap doaku, siap siaga untukku dan selalu membimbingku

Sahabat dan rekan-rekan yang aku sayangi

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M. Pd., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, terimakasih Pak Edy;
9. Bapak Drs. Tedi Rusman, M. Si., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas saran, nasihat serta kesabaran dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas. Terima kasih telah memberi masukan, arahan dalam menyelesaikan skripsi;
11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

12. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih Om Herdi, untuk bantuan, informasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
14. Ibu Yuliarsih, Ibu Padmi, Ibu Susi, Mr. Nyoman, Bapak Teguh Budi Santoso, Ibu Carrolina, Ibu Lia, Ibu Kusmiati, Ibu Dewi, Bapak Muchtadin, Bapak Syamsir yang selalu dukung apapun keputusanku, guru yang selalu jadi inspirasiku selama ini, terimakasih telah membimbingku hingga saat ini;
15. Bapak Sudarisman, S.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 7 Bandar Lampung , Ibu Sri dan Bapak Dapri, M. Pd. Selaku guru pamong mata pelajaran Ekonomi, Ibu Dra. Hj. Rospardewi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bandar Lampung, Bapak Hi.Edward, M.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Drs. Mahlil, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Bandar Lampung beserta seluruh guru, Bapak Hi. Teguh Budi Santoso, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan Ibu Yuliarsih, M.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Ekonomi dan ibu Susi Darwati, M.Pd, Bapak Sigit Sudiby, S.Si selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 17 Bandar Lampung dan seluruh guru yang telah membantu menyelesaikan penelitian yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian;

16. Kedua orang tuaku. Terimakasih am untuk setiap kasih sayang am buat Ayu, perjuangan Am untuk aku, tak ada satupun di dunia ini yang bisa menggantikan perjuangan mu. Marahmu bukan karena engkau tak lagi sayang, namun semua karena engkau ingin aku menjadi anak yang bisa dibanggakan, Ayu beruntung punya kesempatan untuk memiliki seorang ibu sehebat am. Terimakasih yah untuk semua hal yang berharga, banyak hal yang aku dapat darimu, kerja keras, tanggung jawab, kuat, tidak mudah putus asa dalam hal apapun, belajar untuk tahu makna hidup yang sebenarnya, semua hal yang engkau ajarkan, semoga Allah selalu memberi kebahagiaan yang lebih. Amin;
17. Uti, Kung. Ayu berharap bisa peluk Uti sama Kung lagi. Terimakasih semua pelajaran hidup yang sudah Uti dan Kung berikan ke Ayu;
18. Om, Tante terimakasih selalu jadi sosok yang terus memberikan semangat tanpa lelah, selalu jadi om dan tante yang paling cerewet, selalu jadi sahabat yang siap siaga kapanpun dimanapun;
19. Seluruh sepupuku tercinta dan tersayang. Adek Alya Nistrina Orvala, Adek Alleza Malika Allana, Destria Dhey, Ergita Retno, Syafika Itamar, Syafina Kinanti, Nuzulia Retno, Mas Ngguh, Mas Didik, Mba Icha, Iqbal Fadhlurrahman, Anggi Ratno, Ilham Nur Fadjri dan semuanya yang selalu ada buat aku, terimakasih semangat dan kasih sayangnya selama ini;
20. Keluarga besar Soeriptjo. TW yang selalu percaya kalau diriku mampu, yang selalu mendoakanku, yang selalu memberikan dukungan tak ternilai dan tanpa lelah memberiku semangat;

21. Keluarga besar Taedji Wierya yang selalu memberikan dukungan, terimakasih atas semangatnya;
22. *Specially for my lovely cat*, Kakak Pei dan Adik Moza. Terimakasih kakak Pei sudah menemani selama bertahun-tahun, jadi teman berantem, teman tidur, teman begadang, Adik Moza yang jadi teman makan, teman nangis, teman bahagia. Terimakasih selama penulisan skripsi kalian jadi musuh terbesar karena selalu saja ada lembar-lembar yang hilang akibat keusilan kalian, terimakasih sudah sangat setia kapanpun itu (meskipun kalian berdua gak akan pernah baca, tapi kuyakin kalian tau seberapa sayang aku sama kalian^-^);
23. *TinkerBell. My inspiration, My Imagination*;
24. Untuk satu pria yang kutemukan di tempat yang menurutku sangat jauh, kenal dengan cara yang tak terduga, yang sekarang hadir di hari-hariku, yang selalu berusaha jadi yang terbaik, yang senyumnya selalu buat hati tenang, yang namanya selalu kuhadirkan di tiap bait doa, yang membimbingku menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang sampai saat ini masih selalu jadi yang paling sabar untukku, yang membuatku semangat untuk menyelesaikan studiku. Terimakasih atas segalanya, semangatnya dan kasih sayangnya, Kicky Adhityawan;
25. Arigatou gozaimasu, seluruh cosplayer yang selalu buat hari-hari lebih berwarna, selalu buat semuanya jadi indah, terimakasih untuk beberapa tahun ini telah menjadi sahabat yang kurasa lebih dari sekedar persahabatan;

26. Teman-teman seperjuangan yang selalu baik, yang sudah mau berbagi ilmu kepadaku selama ini. Chessa, Kak Kura, Kak Hime, Ratna, Kak Adit, Kak Feb, Dita, Kak Nunu, Kak Ame, Ko Yong dan semuanya;
27. Teman-teman komunitas yang selalu terima aku dengan baik meskipun aku ngeselin. Kak Metal, Kak Newe, Kak Ressay, Kakak kakak semuanya;
28. Kakak-kakak dari Minna No Nihon go, yang baik yang selalu antusias sama aku, kak Aji, kak Bachtiar, Kak Hari, kakak-kakak semuanya (aku lupa, terlalu banyak);
29. Japanila Gengs. Love soo much. Selalu jadi kebanggaan yaaaa !! Terimakasih Riski Firmanto, Bayu Dirgantara, Koko, Malik, A'la, Aditiyas Ganda, Aii, Ragil, Oli, Bagas A, Bagas D, Ciul, Irfan, Defry, Darra, Dody, Ellen, Faizal, Gilang, Indra, Inggit, Juniko, Yin, Koi, Alif, Marisa, Karin, Haykal, Nikmah, Nufus, Cry, Romi, Shatrya, Shinju, Sugeng, Yuda;
30. Andria Febrianti dan Mas Tania Komala Puspa, kalian yang tetap bertahan dalam menghadapi wanita sekejam diriku. Terimakasih untuk segalanya, semangatnya, semua yang telah kalian berikan untukku, semua hal yang sangat berharga, kalian bukan hanya sekedar sahabat, tapi kalian guru terhebat;
31. Desi, Clara, Nadilla, Regi, Rega, Mbak Santi yang selalu jadi kesayanganku, terimakasih atas segalanya;
32. Abang Edo yang selalu jadi superman buat adeknya, dimanapun kapanpun, rela diusik tanpa pernah marah marah;

33. Syara, Adit, Kak Indra, Kak Alex, Ci Lily, Ci Mey, Ci Hera, Ko Frans, Ko Veri dan semua Cici Koko yang selama ini baik yang selalu bantu dalam hal apapun;
34. Aps si teman seperjuangan yang selalu sabar selalu peduli selalu siap siaga, Desnat si temen seperjuangan yang gilanya ngelebin orang yang baru putus cinta, Defika yang selalu baik selalu peduli, Abang Yuo yang paling selalu jadi abang yang baik untuk adeknya, Abang Lisa yang selama ini selalu jadi abang yang paling strong ngejaga adeknya, Agustin yang hobinya sama-sama suka bulu-bulu, April yang banyak bantu dalam hal apapun, Desti si cewek strong yang hobinya pramuka yang makannya macem macem tapi gak pernah sakit yang selalu siap siaga buat aku kapanpun, Mbak Devita yang galak tapi teliti banget, Elsha, Yani, Siti, Hesti dan semuanya;
35. Teman seperjuangan yang skripsinya mantapp, Sensei Irfan Dwi Kinanda yang skripsinya udah kayak bikin kamus bahasa Inggris terjemahan bahasa Prancis yang hanya dapat dimengerti oleh segelintir orang, hayolah cepat digarap biar gelar S.E melekat biar bisa dihadahi dakimakura hahhaahaha. Kak Bagas Andrianto anak teknik yang hobinya bully orang, cepet digarap biar cepet dapet gelar S.T cepet juga pake toganya. Kak Adityas Ganda buruan kejer gelar S.H-nya. Koko Alif ayo buruan digarap skripsinya jangan nonton anime terus kakkkk, Kak Inggit Borisha semangat kejer toganya;
36. Kapt. Billhaq Bikky, Bripka Hendri, Rizky Fauzy terimakasih sudah memberikan semangat;
37. Isti, Azka, Febri, Adi, Putri, Ratu, Melly, kak Indra, Rekha, Galih terimakasih selalu memberikan semangat sampai akhirnya selesai juga;

38. Teman-teman KKN 2016 Desa Restu Baru, Kecamatan Rumbia, Lampung Tengah. Sule, Dedes, Prayit, Aldo, Lia, Ades, Rahma, Fince dan Dewi, terimakasih selama 40 hari udah jadi keluarga gila, stress, pokoknya berdampak negatif bagi kesehatan jiwa dan raga, tapi kalian penghibur. Sukses selalu Simulik mbok Rumbi!!!;
39. Bapak I Wayan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rumbia, Ibu Nengah Budiati selaku guru pamong mata pelajaran Ekonomi yang sangat berjasa bagi saya selama berada di sana, dan seluruh guru di SMA Negeri 1 Rumbia yang dalam waktu singkat bisa menciptakan banyak kenangan manis, terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan;
40. Adik-adik SMA Negeri 1 Rumbia kelas X IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4, XI IPS 1, IPS 2, IPS 3 dan IPS 4 yang pintar-pintar, terimakasih sudah memberikanku banyak kesempatan untuk bisa membagikan sedikit pengetahuan dari diriku, maafkan diriku yang seharusnya hanya fokus ke pelajaran ekonomi tapi malah sering nyasar ngajarin nyanyi, ngajarin budaya Jepang, bahkan salam sapa pakai bahasa Jepang haha. Aku sayang kalian semua;
41. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
42. Sahabat seperjuangan *Edylicious*, Rossi, Apsari, Hijah, Gadis, Sylvia, Yola, Hesti, Desni, Ely dan lainnya terima kasih atas bantuan dan saran dari kalian semua;

43. Kak Made, Kak Wira, Kak Bahtiar, Kak Fitma, Mbak Dini, Kak Julian, Kak Anggoro, Mbak Menik dan Mbak Anida terimakasih karena keseruan dan keanehan selama berkawan dengan kalian serta semoga kalian dilancarkan untuk semua urusannya;
44. Tempat di mana aku mengenal dunia baru dan keluarga baru yang menyenangkan. Almamater tercinta dan yang kubanggakan Universitas Lampung
45. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2017
Penulis,

Tasya Ayu Destari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PENELITIAN RELEVAN DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Tinjauan tentang Evaluasi.....	17
2. Tinjauan tentang Pengukuran Hasil Belajar.....	27
3. Analisis Butir Soal (<i>Item Analysis</i>)	38
4. Mata Pelajaran Ekonomi	47
5. Akreditasi Sekolah	52
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir.....	57
D. Anggapan Dasar	63
E. Hipotesis.....	63
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	65
1. Desain Penelitian Komparatif	66
2. Prosedur Penelitian.....	67
B. Populasi dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel.....	68
C. Variabel Penelitian	70
D. Subjek dan Objek Penelitian	71
E. Definisi Operasional Variabel	71
F. Teknik Pengumpulan Data	76

G. Instrumen Penelitian.....	77
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	77
I. Teknis Analisis Data	84
J. Pengujian Hipotesis.....	85

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
B. Deskripsi Penelitian	89
C. Hasil Analisis	137
D. Uji Persyaratan Analisis Data	145
E. Pengujian Hipotesis.....	147
F. Hasil Pengujian Hipotesis	155
G. Pembahasan.....	156

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	181
B. Saran.....	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Identifikasi Masalah	10
Tabel 2. Penelitian Relevan.....	55
Tabel 3. Desain Penelitian Komparatif	66
Tabel 4. Data Sekolah Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung.....	68
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	75
Tabel 6. Tingkatan Besarnya Reliabel	79
Tabel 7. Kriteria Kualitas Pengecoh	82
Tabel 8. Kriteria Butir Soal Keseluruhan.....	84
Tabel 10. SMA Negeri Akreditasi A	88
Tabel 12. SMA Negeri Akreditasi B.....	88
Tabel 13. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 3.....	91
Tabel 14. Kategori Daya Beda SMA Negeri 3	92
Tabel 15. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 3	93
Tabel 16. Kategori Validitas SMA Negeri 3.....	94
Tabel 17. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 3.....	95
Tabel 18. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 10.....	96
Tabel 19. Kategori Daya Beda SMA Negeri 10	97
Tabel 20. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 10	99
Tabel 21. Kategori Validitas SMA Negeri 10.....	100
Tabel 22. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 10.....	101
Tabel 23. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 15.....	102
Tabel 24. Kategori Daya Beda SMA Negeri 15	103
Tabel 25. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 15	105
Tabel 26. Kategori Validitas SMA Negeri 15.....	106
Tabel 27. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 15.....	107
Tabel 28. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran SMA Negeri Akreditasi A	108
Tabel 29. Rekapitulasi Daya Beda SMA Negeri Akreditasi A.....	109
Tabel 30. Rekapitulasi Efektivitas Pengecoh SMA Negeri Akreditasi A.....	111
Tabel 31. Rekapitulasi Validitas SMA Negeri Akreditasi A	112
Tabel 32. Rekapitulasi Reliabilitas SMA Negeri Akreditasi A	113
Tabel 33. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 7.....	114
Tabel 34. Kategori Daya Beda SMA Negeri 7	115
Tabel 35. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 7	117
Tabel 36. Kategori Validitas SMA Negeri 7.....	118
Tabel 37. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 7.....	119
Tabel 38. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 12.....	120
Tabel 39. Kategori Daya Beda SMA Negeri 12	121

Tabel 40. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 12	122
Tabel 41. Kategori Validitas SMA Negeri 12.....	123
Tabel 42. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 12.....	124
Tabel 43. Kategori Tingkat Kesukaran SMA Negeri 17.....	126
Tabel 44. Kategori Daya Beda SMA Negeri 17	127
Tabel 45. Kategori Efektivitas Pengecoh SMA Negeri 17	128
Tabel 46. Kategori Validitas SMA Negeri 17.....	129
Tabel 47. Kategori Reliabilitas SMA Negeri 17.....	130
Tabel 48. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran SMA Negeri Akreditasi B	132
Tabel 49. Rekapitulasi Daya Beda SMA Negeri Akreditasi B	133
Tabel 50. Rekapitulasi Efektivitas Pengecoh SMA Negeri Akreditasi B	134
Tabel 51. Rekapitulasi Validitas SMA Negeri Akreditasi B	135
Tabel 52. Rekapitulasi Reliabilitas SMA Negeri Akreditasi B.....	136
Tabel 53. Jawaban Benar Siswa.....	137
Tabel 54. Analisis Tingkat Kesukaran	140
Tabel 55. Analisis Daya Beda Butir Soal.....	141
Tabel 56. Analisis Efektivitas Pengecoh.....	142
Tabel 57. Analisis Validitas Butir Soal.....	143
Tabel 58. Analisis Reliabilitas Butir Soal	144
Tabel 59. Uji Normalitas.....	145
Tabel 60. Uji Homogenitas	146
Tabel 61. Hasil Pengujian Hipotesis 1	148
Tabel 62. Hasil Pengujian Hipotesis 2	149
Tabel 63. Hasil Pengujian Hipotesis 3	151
Tabel 64. Hasil Pengujian Hipotesis 4	152
Tabel 65. Hasil Pengujian Hipotesis 5	153

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Triangulasi Komponen Evaluasi	22
Gambar 2.Skema Kerangka Berpikir	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 3 Bandar Lampung
- Lampiran 2. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 10 Bandar Lampung
- Lampiran 3. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 15 Bandar Lampung
- Lampiran 4. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 7 Bandar Lampung
- Lampiran 5. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 12 Bandar Lampung
- Lampiran 6. Hasil Analisis Butir Soal SMA Negeri 17 Bandar Lampung
- Lampiran 7. Tabel Tingkat Kesukaran
- Lampiran 8. Tabel Daya Beda
- Lampiran 9. Tabel Efektivitas Pengecoh
- Lampiran 10. Tabel Validitas
- Lampiran 11. Tabel Reliabilitas
- Lampiran 12. Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 13. Uji Daya Beda
- Lampiran 14. Uji Efektivitas Pengecoh
- Lampiran 15. Uji Validitas
- Lampiran 16. Uji Reliabilitas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban manusia pada saat ini sangatlah pesat mulai dari teknologi, komunikasi, transportasi dan lain- lain. Seseorang dituntut untuk memiliki kualitas diri yang baik agar mampu bersaing pada era globalisasi. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan peradaban manusia.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Priatna: 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dari beberapa pendapat tersebut pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek (pengetahuan, sikap, dan perilaku) yang dilakukan dengan sengaja melalui pelatihan dan pengajaran untuk

mendewasakan manusia dan mencapai tujuan tertentu yang melibatkan faktor- faktor penting dan saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat mulai dari keluarga, sekolah, pemerintah atau negara, dan masyarakat. Negara atau pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan nasional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan berbagai cara agar masyarakat Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak, untuk menghasilkan output atau sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia pemerintah membentuk sistem pendidikan dan menetapkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut mengarahkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, namun juga memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pendidikan pada kehidupan sehari- hari, memiliki kemandirian dan kecakapan yang menjadi bekal kehidupan di masa depan, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berpegang teguh

pada apa yang diyakininya (agama), saling menghormati, berbudi luhur, berahlak mulia, bertanggung jawab, demokratis dan cinta tanah air.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan dari keseluruhan satuan, jenis dan kegiatan pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal dan nonformal dalam konteks pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Bab II Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003)

Nilai- nilai ini harus diterapkan dalam pendidikan formal di Indonesia yaitu di seluruh sekolah di Indonesia, dengan cara pengimplementasian yang berbeda sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada jenjangnya masing-masing, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), hingga Perguruan Tinggi.

Selain menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pemerintah juga menetapkan Standar Nasional Pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan serta melakukan pengawasan pendidikan, dan Standar Kompetensi Lulusan untuk menentukan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan agar tercapai pendidikan yang bermutu (Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 35). Standar Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang pendidikan berbeda- beda, dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila telah tercapainya tujuan institusional/lembaga. Tujuan institusional merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki tujuan institusionalnya masing-masing. Tidak seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional lebih bersifat konkrit. Tujuan institusional ini dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan.

Tercapainya tujuan institusional tidak lepas dari peran tujuan kurikulum yang terdapat pada masing-masing sekolah. Tujuan kurikulum merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) pada setiap bidang studi. Tujuan kurikulum ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional sehingga hasil dari setiap tujuan kurikulum ini akan menggambarkan tujuan institusional. Tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara-cara mendidik atau metode pendidikan, alat pendidikan dan menjadi tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan terkait pendidikan di setiap sekolah. Kebijakan tersebut erat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap sekolah. Kebijakan tersebut juga berpengaruh pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap sekolah, namun tetap disesuaikan dengan kurikulum secara nasional.

Salah satu bidang studi yang terdapat pada sekolah jenjang SMA adalah bidang studi ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan/atau distribusi. Ilmu ekonomi memiliki banyak materi yang dapat dipelajari dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Mata pelajaran ekonomi juga berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Tujuan mata pelajaran ekonomi SMA menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi mata pelajaran Ekonomi SMA adalah.

- a. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
- b. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
- d. membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui evaluasi hasil belajar di sekolah.

Menurut Tyler dalam Purnomo (2015:10) "Evaluasi adalah proses penentuan

sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.” Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, yang telah dirancang dan direncanakan sedemikian rupa pada awal tahun ajaran, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menindaklanjuti program atau kegiatan pembelajaran di sekolah.

“Evaluasi hasil belajar meliputi dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran” Purnomo (2015:5). Melalui penilaian dan pengukuran hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai macam aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada pembelajaran yang diberikan baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan lebih dan memiliki kemampuan kurang dan mengambil tindakan untuk melakukan remedial bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah atau memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pengayaan untuk siswa yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga siswa dapat menuntaskan dan mendalami materi yang telah dipelajari.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar merupakan hal yang tak terlepas dari evaluasi hasil belajar di sekolah. Menurut Arikunto dan Jabar dalam Purnomo (2015: 5) Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Sedangkan menurut Purnomo (2015: 8) hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata- kata) dan nilai berupa kuantitatif (berupa angka). Jadi, kegiatan mengukur lebih bersifat kuantitatif dan kegiatan

menilai lebih bersifat kualitatif. Penilaian dan pengukuran harus bersifat objektif terhadap peserta didik atau objek yang dinilai atau diukur, sehingga penilaian dan pengukuran dapat dijadikan bahan pertimbangan yang relevan dalam mengambil tindakan selanjutnya

Guru sebagai pendidik yang mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah melakukan penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik sebagai bagian dari evaluasi hasil belajar. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai evaluasi hasil belajar dalam menilai dan mengukur kemampuan siswa, sehingga perencanaan, proses hingga hasil evaluasi belajar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kurang memahami evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya karena tidak semua guru merupakan lulusan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK).

Mengingat pentingnya penilaian dan pengukuran pada evaluasi pendidikan, pemerintah juga melakukan penilaian dan pengukuran terhadap lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui akreditasi sekolah atau penilaian kelayakan sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, hingga Perguruan Tinggi. Hal ini dimaksudkan agar sekolah dan warga sekolah menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek yang dinilai, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu yang dinilai dalam standar isi pada perangkat pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat soal- soal yang akan diujikan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Soal- soal yang akan diujikan kepada siswa haruslah soal yang berkualitas agar dapat mengukur dan menilai kemampuan siswa secara efektif.

Kualitas butir soal menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akreditasi sekolah pada standar isi, yang dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif . Segi kualitatif dinilai dari kesesuaian indikator tes terhadap materi, konstruksi dan bahasa atau budaya yang digunakan, sedangkan dari segi kuantitatif diukur dari tingkat kesukaran soal, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas soal tersebut.

Pengukuran dan penilaian ini dilakukan dengan standar atau cara yang berbeda pada setiap bentuk soal yang berbeda. Untuk itu penting dilakukan uji coba dan analisis butir soal oleh guru sebelum mengujikan soal tersebut kepada peserta didik untuk penilaian evaluasi hasil belajar agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung masih banyak guru yang belum melakukan analisis atau tindak lanjut hasil analisis tersebut untuk

meningkatkan kualitas butir soal yang diujikan kepada peserta didik dan mengasah kemampuan guru dalam membuat soal yang berkualitas baik di sekolah yang berakreditasi A ataupun di sekolah yang berakreditasi B.

Dilakukan observasi pada November 2016 untuk mendapatkan informasi berupa permasalahan yang akan diangkat menjadi latar belakang permasalahan penelitian di beberapa sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung, metode yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah wawancara untuk mendapatkan informasi penyelenggaraan penilaian dan instrumen penilaian di beberapa sekolah jenjang SMA Negeri, wawancara langsung dilakukan kepada guru mata pelajaran Ekonomi. Dari wawancara tersebut menghasilkan beberapa permasalahan penting terkait dengan instrumen atau soal tes yang digunakan pada kegiatan Ujian Tengah Semester ganjil mata pelajaran Ekonomi dan semua permasalahannya adalah sama yakni butir soal UTS mata pelajaran Ekonomi merupakan instrumen penilaian yang disusun sendiri oleh guru mata pelajaran yang mengampunya. Butir soal UTS mata pelajaran Ekonomi belum diketahui kualitasnya, karena butir soal tersebut belum dilakukan analisis kualitas butir soal.

Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran Ekonomi di beberapa sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan berakreditasi B di Kota Bandar Lampung, kesibukan guru yang merupakan alasan tidak adanya waktu untuk melakukan analisis terhadap butir soal, padahal hal ini bukan merupakan

suatu alasan yang tepat karena sebagai guru profesionalitas harus menjadi kewajibannya.

Tabel 1. Masalah yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara

Harapan	Kenyataan
1. Guru mata pelajaran Ekonomi melakukan uji coba soal buaatannya sesuai dengan kriteria pembuatan soal	1. Masih banyak guru mata pelajaran Ekonomi yang tidak melakukan uji coba soal buaatannya sesuai dengan kriteria dalam pembuatan soal
2. Guru mata pelajaran Ekonomi membuat soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, kisi-kisi dan RPP sesuai dengan KD yang telah ditetapkan	2. Guru mata pelajaran Ekonomi dalam membuat soal masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, kisi-kisi dan RPP yang sesuai dengan KD yang telah ditetapkan
3. Guru mata pelajaran Ekonomi memiliki kesadaran tentang pentingnya menganalisis butir soal buaatannya sebagai tolok ukur dalam pencapaian siswa pada proses pembelajaran	3. Masih kurangnya kesadaran dari guru mata pelajaran Ekonomi tentang pentingnya menganalisis butir soal buaatannya

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih banyak guru mata pelajaran ekonomi yang belum melakukan analisis butir soal secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kualitas butir soal
2. Guru mata pelajaran Ekonomi masih banyak yang membuat soal ulangan tidak sesuai dengan kisi-kisi materi pembelajaran
3. Guru mata pelajaran Ekonomi masih banyak yang mengambil soal dari buku paket dan buku Lembar Kerja Siswa dalam pembuatan soal ulangan
4. Masih banyak guru mata pelajaran Ekonomi yang malas melakukan uji coba soal dan menganalisis butir soal
5. Kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2016/2017 belum diketahui dan belum dianalisis
6. Belum banyak yang melakukan penelitian tentang perbandingan kualitas butir soal pada mata pelajaran ekonomi antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan berakreditasi B di Kota Bandar Lampung
7. Kualitas butir soal antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A masih belum terbukti lebih tinggi dibanding dengan kualitas butir soal sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah perbandingan kualitas butir soal mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B, dengan memperhatikan Kualitas Butir Soal.

Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada kualitas butir soal buatan guru pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Jenjang SMA Negeri sekolah yang berakreditasi A dan berakreditasi B di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas butir soal.

Analisis ini hanya dilakukan pada butir soal buatan guru yaitu pada butir soal pilihan ganda Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI pada sekolah yang berakreditasi A dan berakreditasi B di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar penelitian lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari daya beda soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?
4. Apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?
5. Apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari daya beda soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017
5. Untuk mengetahui apakah kualitas butir soal yang ditinjau dari reliabilitas soal ulangan tengah semester ganjil pada pelajaran Ekonomi SMA Negeri akreditasi A lebih baik dari SMA Negeri akreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan dibidang pengajaran terutama pada evaluasi pembelajaran dengan penganalisisan butir soal, untuk menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang difokuskan pada perbandingan kualitas butir soal pada sekolah yang akreditasinya berbeda pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

- a. Menjadi bahan masukan untuk guru dan sumbangan pemikiran tentang alternatif bentuk bentuk soal yang dapat meningkatkan kualitas dari soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran agar lebih optimal.
- c. Dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menganalisis soal.
- d. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmuyang telah diperoleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung
- e. Dapat dijadikan salah satu pendukung untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan Ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri yang berakreditasi A dan guru SMA Negeri yang berakreditasi B.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran ekonomi, sekolah tingkat SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah tingkat SMA Negeri yang berakreditasi B.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 03 Bandar Lampung, SMA Negeri 07 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, SMA Negeri 12 Bandar Lampung, SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 17 Bandar Lampung

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada bulan November 2016 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan tentang Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi bukanlah suatu kata yang asing dalam kehidupan kita saat ini apalagi jika dikaitkan dengan dunia pendidikan dan dalam dunia pendidikan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh guru untuk mengetahui efektivitas dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Ada empat istilah yang berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi.

Mardapi (2012: 5), secara lebih spesifik mengungkapkan, pengukuran merupakan proses pemberian angka dari suatu tingkatan dimana peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu atau yang pada hakekatnya adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu yang bersifat kuantitatif. Sedangkan pengujian sendiri merupakan bagian dari pengukuran, yang nantinya dilanjutkan dengan proses penilaian.

Penilaian ini kemudian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai macam cara dan alat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk mengetahui

apakah program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum (Haryati, 2007: 14-15). Kegiatan-kegiatan tersebut tidaklah berdiri sendiri-sendiri, namun saling berkaitan, adanya suatu hierarki dalam proses pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi. Pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar ditekankan pada pengukuran dengan jalan melakukan pengujian untuk menilai sesuatu yang akhirnya dijadikan bahan evaluasi.

Secara luas, Mardapi (2012: 4), mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

Kemudian Arifin (2012: 9) memberikan definisi secara lebih spesifik mengenai evaluasi pembelajaran, yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan pakar lainnya dalam bidang evaluasi pendidikan, yaitu Sukardi (2008: 1) lebih menekankan pada keterkaitan tujuan dari suatu kegiatan serta adanya proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan informasi untuk pengambilan suatu keputusan.

Hal ini berimplikasi terhadap pentingnya suatu evaluasi hasil belajar yang harus dilakukan oleh guru sebagai salah satu faktor pendukung suatu evaluasi pembelajaran, karena evaluasi merupakan proses

penilaian secara sistematis suatu objek untuk mengetahui kualitas maupun informasi lain yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan faktor penting yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pendidikan oleh guru dan peserta didiknya. Menurut Arifin (2013: 14) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Arifin (2013:15) adalah.

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan kepada peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran yang telah disusun.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Fungsi evaluasi adalah

untuk memperbaiki kualitas diri antara siswa dengan guru dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi dapat berguna untuk memotivasi siswa dalam memperbaiki cara belajar. Fungsi evaluasi bagi guru yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengajaran dan bimbingan jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasan saat pembelajaran.

Fungsi evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2013: 19) ada dua yaitu untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran, serta akreditasi. Dalam UU No. 20/2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”.

Evaluasi juga bertujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan para ahli di atas bahwa evaluasi juga berguna untuk akreditasi dimana sebuah lembaga sekolah atau lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap akreditasi, jika akreditasi sekolah tersebut baik maka pendidikan didalamnya terjamin baik, maka dari itu evaluasi sangatlah penting bagi sekolah.

Adapun menurut Arikunto (2011: 10), memaparkan tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian berfungsi *selektif*
Dengan mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Seleksi ini dapat digunakan untuk memilih siswa yang naik kelas, siswa yang mendapat beasiswa dan siswa yang dinyatakan lulus.
- 2) Penilaian berfungsi *diagnostic*
Penilaian dapat berfungsi sebagai diagnostik kepada peserta didik mengenai kebaikan dan kelemahannya. Apabila telah diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan
Penilaian juga dapat digunakan untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana siswa harus ditempatkan. Penempatan siswa ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa-siswa yang mempunyai hasil penilaian yang memiliki kategori yang sama.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan
Fungsi sebagai pengukur keberhasilan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Pendidikan atau proses pembelajaran harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah pendidikan atau proses pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuan ataukah justru sebaliknya sehingga dapat diidentifikasi penyebabnya untuk kemudian dibenahi atau diperbaiki.

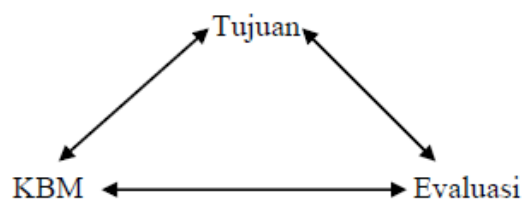
Tujuan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dapat dicapai oleh siswa selama satu periode tertentu sehingga memudahkan guru untuk mengambil keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah guru dapat mengidentifikasi kelemahan maupun keberhasilan siswanya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi maupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2013: 38), ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, diantaranya.

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran atau KBM
- 3) Evaluasi

Triangulasi oleh Arikunto (2013: 38) digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Triangulasi Komponen Evaluasi

Penjelasan dari bagan triangulasi di atas adalah.

- 1) Hubungan antara tujuan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Kegiatan belajar-mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga kegiatan pembelajaran atau KBM tentunya juga akan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. KBM akan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran sehingga berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Hubungan antara tujuan dengan evaluasi
Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai, sehingga dalam menyusun alat dan teknik untuk evaluasi harus mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.
- 3) Hubungan antara KBM dengan Evaluasi
Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Misalnya, bila dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru lebih berorientasi pada keterampilan, maka evaluasinya juga harus mengukur aspek keterampilan siswa (Arikunto, 2013: 39).

Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sangatlah berpengaruh pada KBM dan evaluasi dikarenakan ketiganya saling berkaitan satu sama lain dan dapat berpengaruh satu sama lain, untuk meraih tujuan pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan KBM dan juga evaluasi yang ada di dalamnya karena kegiatan belajar mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga kegiatan pembelajaran (KBM) tentunya juga akan mengacu pada tujuan pembelajaran, begitupun dengan tujuan dengan evaluasi serta KBM dengan evaluasi.

Menurut Sudjana (2011: 31-33), evaluasi hasil belajar dikatakan dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu.

- 1) Prinsip keseluruhan
Prinsip keseluruhan atau prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.
- 2) Prinsip kesinambungan
Prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.
- 3) Prinsip objektivitas
Prinsip objektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang nilainya subjektif. Evaluator harus berpikir dan bertindak secara wajar dan tidak boleh tercampuri oleh kepentingan-kepentingan subjektif.

Jadi, dapat dikatakan bahwa prinsip evaluasi berkaitan erat dengan KBM, tujuan pembelajaran dan evaluasi serta mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan

digunakan oleh guru sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai prinsip evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi dimaksudkan sebagai dasar agar evaluasi dapat direncanakan pada waktu yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara teratur dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberi informasi yang senyatanya mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Keterlibatan peserta didik terhadap evaluasi juga sangat mempengaruhi, dimana evaluasi bukan sesuatu yang ingin dihindari oleh peserta didik, namun penyajian evaluasi yang diberikan oleh guru merupakan sesuatu kebutuhan bagi peserta didik.

Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai informasi kemajuannya dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi alat ukur bagi dirinya atau pihak lain untuk memotivasi dalam proses belajar mengajar. Prinsip evaluasi tidak hanya berkaitan dengan tujuan pembelajaran, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan evaluasi saja tetapi juga bergantung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya akan dibuat laporan pertanggungjawaban dari guru kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat diketahui hasilnya.

d. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Dalam evaluasi hasil belajar juga terdapat ciri – ciri evaluasi hasil belajar agar dapat memenuhi hasil evaluasi belajar yang baik. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu adapun ciri-ciri evaluasi belajar menurut Sudjana (2011: 33-38), ada lima ciri-ciri evaluasi hasil belajar yaitu.

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- 3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit–unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, yang berarti bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.
- 5) Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*error*).

e. Teknik-teknik Evaluasi Hasil Belajar

Dalam evaluasi belajar siswa terdapat banyak teknik yang dikemukakan para ahli, teknik teknik tersebut guna untuk menunjang keberhasilan evaluasi belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat banyak teknik evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai peserta didiknya. Sudjana (2011: 65) mengemukakan dua teknik dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknik tes
Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian

tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

- 2) Teknik non-tes
 Dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Dalam pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tes adalah suatu cara, prosedur atau alat yang sistematis dan objektif untuk mengevaluasi tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa atau sekelompok siswa berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan.

f. Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, terlebih dahulu disusun langkah-langkah evaluasi hasil belajar agar dapat terlaksana dengan baik, menurut Sudjana (2011: 59-60) merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok, yaitu.

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
 Sebelum melakukan kegiatan evaluasi, terlebih dahulu disusun rencana evaluasi yang meliputi merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan, menentukan tolak ukur dalam menginterpretasi data hasil evaluasi, serta menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.
- 2) Menghimpun data evaluasi hasil belajar
 Setelah menyusun rencana evaluasi hasil belajar, langkah selanjutnya adalah menghimpun data. Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran.
- 3) Melakukan verifikasi data evaluasi hasil belajar
 Setelah melakukan penghimpunan data, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang akan dievaluasi.

- 4) Mengolah dan menganalisis data evaluasi hasil belajar
Setelah data diverifikasi, maka data siap untuk diolah dan dianalisis agar memperoleh hasil evaluasi yang baik.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
Setelah data diolah dan dianalisis, maka data tersebut diinterpretasikan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi
Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai langkah – langkah pokok diatas, dapat dikatakan bahwa langkah evaluasi hasil belajar terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang disusun secara teratur dan matang untuk memperoleh hasil yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tinjauan tentang Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Menurut Purwanto (2006: 33) mendiskripsikan tes hasil belajar sebagai tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu, sedangkan Sudjana (2013: 35) juga menjelaskan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan atau belum. Selain itu, menurut Mardapi (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya

kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pernyataan.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai pengertian tes di atas, dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Tes yang Baik

Membuat soal yang baik adalah suatu hal yang harus dilakukan seorang guru. Menurut Arikunto (2013: 72) sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis.

Menurut Slameto (1988: 19), tes yang berkualitas baik dapat membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Karakteristik tes yang bermutu baik adalah bahwa soal harus sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Sah dalam arti setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Handal maksudnya bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat dan tetap. Untuk dapat menghasilkan suatu tes yang sah dan handal, pembuat soal harus merumuskan kisi-kisinya dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soalnya (kaidah penulisan soal bentuk objektif atau pilihan ganda dan uraian).

1) Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan sebuah tes digunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar peserta didik.

Menurut Sudijono (2011: 93), tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan cara tepat, benar, sah, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah tercapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Reliabilitas

Menurut Arifin (2013: 258) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan pertanyaan tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Sedangkan Sudjana (2011: 370-340) juga mengemukakan tes hasil belajar yang baik adalah tes yang butir-butir soalnya telah dianalisis sebagai upaya untuk mengidentifikasi apakah butir soal telah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang memadai atau belum.

c. Fungsi Tes Hasil Belajar

Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Dikemukakan pula bahwa tes kadang-kadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik atau motivator dari luar diri, bukan motivator intrinsik. Sedangkan fungsi tes hasil belajar menurut Sudjana (2012: 67) adalah.

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik, dalam hal ini tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, dalam hal ini dimaksudkan bahwa melalui tes akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai fungsi tes di atas, dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar adalah sebagai alat ukur perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dan juga sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang telah dicapai sehingga dengan hasil tes belajar tersebut dapat membantu meminimalisir kelemahan peserta didik dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, serta orang tua dalam memahami kesulitan peserta didik.

d. Prinsip-prinsip Dasar Penyusunan Tes Hasil Belajar

Prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar perlu diperhatikan dalam menyusun tes untuk menilai hasil belajar peserta didik agar tes yang dibuat benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 97- 99) terdapat prinsip-prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar, yaitu.

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*outcomes learning*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang *representatif* dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.

- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes hasil belajar di samping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara belajar guru.

e. Bentuk-bentuk Tes Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011: 99-118) bentuk-bentuk tes hasil belajar apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya adalah sebagai berikut.

- 1) Tes hasil belajar bentuk uraian (Tes uraian)
- 2) Tes hasil belajar bentuk objektif (Tes objektif)
Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu.
 - a) Tes objektif bentuk benar-salah (*True-false test*).
 - b) Tes objektif bentuk menjodohkan (*Matching test*).
 - c) Tes objektif bentuk melengkapi (*Completion test*).
 - d) Tes objektif bentuk isian (*Fill in test*).
 - e) Tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple choice item test*).

Dari bentuk-bentuk yang dikemukakan Sudjana dapat dikatakan bahwa tes dapat ditinjau dari dua tes yaitu bentuk uraian dan objektif, ini adalah salah satu cara untuk melakukan evaluasi hasil belajar menurut bentuknya.

Menurut Widoyoko (2014: 57) bentuk-bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu.

- 1) Tes objektif
Tes objektif memberikan pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama.
- 2) Tes subjektif
Tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor (korektor).

f. Penggolongan Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, serta untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran oleh guru maka digunakan tes hasil belajar. Adapun penggolongan tes hasil belajar adalah sebagai berikut.

1) Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, yaitu.

a) Tes Seleksi

Menurut Sudjana (2011: 68) tes seleksi sering dikenal dengan istilah ujian saringan atau ujian masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

b) Tes Awal

Menurut Sudjana (2011: 69) tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi, tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu maka butir-butir soalnya dibuat mudah.

c) Tes Akhir

Menurut Sudjana (2011: 70) tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

d) Tes Diagnostik

Menurut Sudjana (2011: 70) tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 48) tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Jadi, tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu sehingga dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

e) Tes Sumatif

Menurut Sudjana (2011: 71) tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Menurut Purwanto (2013: 26) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan

atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Tujuan utama tes sumatif adalah menentukan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga nilai tersebut dapat menentukan kedudukan siswa di dalam kelompoknya, mengetahui kemampuan siswa selama proses belajar mengajar, serta sebagai laporan kepada orang tua siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan.

f) Tes Formatif

Menurut Sudjana (2011: 171) tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh mana peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Purwanto (2013: 26) penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

Tes formatif biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif biasa dikenal dengan istilah ulangan harian. Tes formatif adalah tes yang

dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan.

- 2) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap, menurut Sudjana (2011: 73) ditinjau dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes dibedakan menjadi lima golongan yaitu.
 - a) Tes Intelegensi (*intelligency test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
 - b) Tes Kemampuan (*ability test*), yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh *testee*.
 - c) Tes Sikap (*attitude test*), yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.
 - d) Tes Kepribadian (*personality test*), yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan, dan lain-lain.
 - e) Tes Hasil Belajar, yang juga sering dikenal dengan istilah tes pencapaian (*achievement test*), yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.

- 3) Ditinjau dari sistem penskorannya dibedakan menjadi dua yaitu.

- a) Tes Subjektif

Menurut Arikunto (2013: 177), tes subjektif atau tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes uraian (*essay test*), yang sering dikenal dengan tes subjektif (*subjective test*), adalah salah satu jenis tes hasil belajar. Adapun karakteristik tes subjektif menurut Sudjana (2011: 99-100) adalah sebagai berikut.

- (1) Tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.
- (2) Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada *testee* untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya.
- (3) Jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai sepuluh butir.
- (4) Pada umumnya butir-butir soal uraian tes itu diawali dengan kata-kata: “Jelaskan.....”, “Terangkan.....”, “Uraikan.....”, “Mengapa.....”, “Bagaimana.....”, atau kata – kata lain yang serupa dengan itu.

Tes subjektif adalah tes yang menghendaki jawaban berupa uraian dari peserta didik. Peserta didik dapat menyajikan jawabannya sesuai dengan kemampuannya. Penilaian pada peserta didik dipengaruhi oleh pemberi skor.

b) Tes Objektif

Menurut Sudjana (2011: 106) tes objektif (*objective test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Kelebihan tes objektif menurut Arikunto (2013: 180) adalah.

- (1) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa hasil tes tersebut.
- (2) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- (3) Pemeriksaanya dapat diserahkan kepada orang lain atau diwakilkan.
- (4) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Kekurangan tes objektif menurut Arikunto (2013: 180) adalah.

- (1) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada soal tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan yang lainnya.
- (2) Soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk menentukan proses mental yang tinggi.
- (3) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- (4) Kerja sama antar siswa waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

4) Penggolongan lain-lain

Menurut Sudjana (2011: 74) berikut adalah penggolongan tes lain-lain.

- a) Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes
 - 1) Tes Individual (*individual test*), yakni tes dimana *tester* atau penguji hanya berhadapan dengan satu orang *testee* saja.
 - 2) Tes Kelompok (*group test*), yakni tes dimana *tester* berhadapan dengan lebih dari satu orang *testee*.
- b) Dilihat dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban
 - 1) Tes Tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawabannya secara tertulis pula.
 - 2) Tes Lisan (*nonpencil and paper test*), yakni tes dimana *tester* didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal dilakukan secara lisan dan *testee* memberikan jawabannya secara lisan pula.
- c) Dilihat dari segi bentuk responnya
 - 1) *Verbal Test*, yakni suatu tes yang menghendaki respon(jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis.
 - 2) *Nonverbal Test*, yakni tes yang menghendaki respon (jawaban) dari *testee* bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku. Jadi respon yang dikehendaki muncul dari *testee* adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.
- d) Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi *testee* menyelesaikan tes
 - 1) *Power Test*, yakni tes dimana waktu yang disediakan untuk *testee* dalam menyelesaikan suatu tes tersebut tidak dibatasi.
 - 2) *Speed Test*, yaitu tes dimana waktu yang disediakan untuk *testee* dalam menyelesaikan tes tersebut dibatasi.

3. Analisis Butir Soal (*Item Analysis*)

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Sudjana (2011: 135) analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun (Arikunto, 2013: 220).

Pendapat lain diungkapkan oleh Daryanto (2012: 179) analisis butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.

Analisis butir soal adalah pengidentifikasian terhadap pertanyaan-pertanyaan dari suatu tes agar dapat diketahui soal tes yang berkualitas baik, kurang baik dan tidak baik. Analisis butir soal dilakukan untuk mendapatkan informasi penting yang berguna untuk evaluasi hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan analisis butir soal, guru akan melakukan perbaikan terhadap butir-butir soal yang digunakan dalam tes, sehingga pada masa yang akan datang tes hasil belajar yang disusun oleh guru dapat berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar yang berkualitas baik.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Tujuan

penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, diantaranya dapat menentukan siswa mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan dan akan membantu guru mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis butir soal merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan identifikasi terhadap setiap butir soal untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Informasi yang didapatkan dari proses pengidentifikasian soal tersebut selanjutnya akan digunakan untuk perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan butir – butir soal.

b. Validitas

Validitas merupakan derajat kesahihan dari suatu tes. Menurut menurut Arifin (2012: 247) terdapat dua unsur penting dalam validitas yaitu validitas menunjuk suatu derajat dan validitas selalu dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik. Jadi suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dinyatakan sah (valid), jika alat ukur tersebut benar-benar mampu memberikan informasi empiric sesuai dengan apa yang diukur (Subali, 2012: 107), sedangkan Purwanto (2013: 137-138) mengemukakan bahwa validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Suatu teknik evaluasi

dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.

Menurut Supranata (2006: 50), validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur.

Purwanto (2013: 137) mengungkapkan bahwa validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.

Menurut Azwar (2010: 173-174) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilaksanakannya tes tersebut.

Sudjana (2011: 163) membagi validitas menjadi dua macam, yaitu.

1) Validitas tes

Validitas tes digunakan untuk mengukur soal secara keseluruhan.

Berikut ini macam-macam validitas tes.

a) Validitas rasional (logis)

Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis (Sudjana, 2011: 164). Tes dapat dikatakan memiliki validitas rasional apabila tes hasil belajar memang secara rasional telah dapat mengukur yang seharusnya diukur secara tepat. Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah

memiliki validitas rasional atautkah belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi yaitu dari segi isinya dan dari segi susunan atau konstruksinya.

(1) Validitas isi

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang diteliti dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pengajaran yang seharusnya diteskan (Sudjana, 2011: 164).

(2) Validitas konstruksi

Menurut Sudjana (2011: 166), suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas konstruksi apabila tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka atau rekaannya secara tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori psikologi. Menurut Arikunto (2013: 83), menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengatur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan

instruksional khusus. Analisis validitas konstruksi dilakukan dengan cara melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkapkan menjadi tujuan instruksional.

b) Validitas empirik

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik (Sudjana, 2011: 167). Berikut ini macam-macam validitas empirik.

(1) Validitas ramalan

Validitas ramalan adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh sebuah tes secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang (Sudjana, 2011: 168).

(2) Validitas bandingan

Suatu tes dikatakan memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dengan tes berikutnya (Sudjana, 2011: 176-177).

2) Validitas item

Menurut Sudjana (2011: 182) validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian

yang tak terpisah dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

c. **Reliabilitas**

Menurut Arifin (2013: 258) reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sukardi (2011: 29) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur suatu hal yang hendak diukur. Adapun menurut Purwanto (2013: 139) keandalan (*reliable*) adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Jadi, reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan yang berhubungan dengan ketetapan hasil tes.

Menurut Arikunto (2013: 105-107) ada tiga macam metode menghitung reliabilitas, yaitu.

a) Metode bentuk paralel (*equivalent*)

Pada metode bentuk paralel, reliabilitas yang dihitung adalah reliabilitas dari dua buah tes yang paralel yaitu dua buah tes tersebut mempunyai tujuan, tingkat kesukaran dan susunan yang sama tetapi memiliki butir-butir soal yang berbeda. Kedua tes paralel tersebut diteskan pada kelompok siswa yang sama

kemudian hasilnya dikorelasikan. Jika mendapatkan nilai koefisien yang tinggi maka tes paralel tersebut sudah reliabel.

b) Metode tes ulang (*test-retest method*)

Metode tes ulang merupakan suatu bentuk metode tes, dicobakan atau diujikan sebanyak dua kali pada kelompok siswa yang sama namun pada waktu yang berbeda. Hasil dari kedua kali tes tersebut kemudian dihitung korelasinya untuk mendapatkan nilai reliabilitasnya.

c) Metode belah dua (*split-half method*)

Metode tes belah dua merupakan metode satu bentuk tes diujikan dalam satu kelompok siswa pada waktu tertentu, kemudian kelompok tersebut dibagi ke dalam dua kelompok. Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut.

- (1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- (2) Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*). (Sudijono, 2011: 209)

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan

rendah). Menurut Arifin (2013: 273) perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Daya pembeda akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi yang rendah maupun yang tinggi. Soal yang memiliki daya pembeda akan mampu menunjukkan hasil yang tinggi apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan hasil yang rendah apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah.

Menurut Arikunto (2009: 212) dalam menghitung daya pembeda perlu dibedakan antara kelompok kecil (kurang atau sama dengan 100) dan kelompok besar (lebih dari 100).

- a. Untuk kelompok kecil
Seluruh kelompok *testee*, dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (JA) dan kelompok bawah (JB). Seluruh pengikut tes, dideratkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua.
- b. Untuk kelompok besar
Meningat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil 2 kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok teratas (JA) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB).

e. **Tingkat Kesukaran**

Menurut Arikunto (2013: 222), tingkat kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya menggolongkan soal-soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar.

Menurut Arifin (2013: 266) tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

f. **Efektivitas Pengecoh/Distractor**

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban soal dari para siswa. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban atau yang tidak memilih apapun. Menurut Arikunto (2013: 233) yang dimaksud penyebaran jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda.

Dari pola sebaran jawaban soal dapat diketahui apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Menurut Sudjana (2011: 411-417) pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan jawaban yang salah dapat mengecoh peserta tes yang benar-benar tidak mengetahui jawaban dari soal tes tersebut. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* berarti bahwa pengecoh itu jelek, terlalu menyolok,

menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh (*distractor*) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh (*distractor*) tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Apabila pengecoh atau *distractor* telah menjalankan fungsinya dengan baik maka dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.

4. Mata Pelajaran Ekonomi SMA

a. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang menunjuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Di sebagian besar masyarakat, sumber-sumber daya bukan dialokasi oleh sebuah pelaku perencana tunggal, melainkan oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi yang terdiri dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan (Mankiw, 1998: 3).

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, “*Oikos*” yaitu “Rumah tangga” dan “*Nomos*” yang berarti “aturan”. Jadi ekonomi berarti aturan rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud adalah rumah tangga dalam arti luas, yaitu setiap bentuk kerjasama manusia untuk mencapai kemakmuran atas dasar prinsip ekonomi. Misalnya: rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga pemerintah. Ketiga rumah tangga ini disebut pelaku ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Karena ekonomi adalah setiap bentuk kerjasama

untuk mencapai kemakmuran, maka ilmu ekonomi berarti ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dimaksudkan sebagai kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan sebaik-baiknya melalui alat pemuas kebutuhan yang ada. Dengan kata lain seorang yang makmur adalah seorang yang relatif seluruh kebutuhannya telah terpenuhi (kebutuhan = alat pemuas kebutuhan). Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi timbul karena masalah pemilihan (*problem of choice*), dimana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan terjadi kelangkaan sumber daya.

Anthony dalam Suherman (2001: 7-8) telah mengumpulkan sekurang-kurangnya lima buah definisi dari berbagai ahli lain.

Kelima definisi itu masing-masing adalah.

1. Ilmu Ekonomi atau ilmu politik adalah suatu studi tentang kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, mencakup atau melibatkan transaksi-transaksi pertukaran antar manusia.
2. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber-sumber produk yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai barang serta mendistribusikan.
3. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari, mendapat dan menikmati kehidupan.

4. Ilmu Ekonomi adalah studi tentang bagaimana mereka bertingkah seperti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan produksi dan konsumsinya
5. Ilmu Ekonomi adalah suatu studi tentang cara memperbaiki masyarakat.

Ilmu Ekonomi dalam SMA, membahas tentang pengenalan ekonomi serta ruang lingkup dalam ekonomi itu sendiri. Peserta didik dituntut untuk memahami teori dasar tentang ekonomi. Sehingga pemahaman ini akan bermanfaat bagi para siswa dalam masyarakat maupun dalam jenjang yang lebih tinggi tentang ekonomi. Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Hasil belajar ekonomi adalah suatu yang dicapai siswa sebagai bukti telah mengikuti proses belajar

dalam pelajaran ekonomi yang dilaksanakan disekolah. Hasil yang dicapai siswa akan nampak dalam bentuk nilai nyata yang diperoleh melalui suatu penilaian yang telah distandarisasikan dalam bentuk huruf maupun angka.

b. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 68), tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam setiap kali pembelajaran berakhir. Karena hanya guru yang mengetahui karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan, maka yang bertugas merumuskan tujuan pembelajaran adalah guru.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam rumusan indikator tujuan belajar adalah siapa yang diharapkan mencapai tujuan atau hasil belajar itu, tingkah laku apa yang diharapkan dapat dicapai, dalam kondisi yang bagaimana kondisi belajar dapat ditampilkan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional (pembelajaran), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual),

ranah afektif (sikap) dan psikomotorik atau keterampilan (Sudjana, 2005: 22).

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan/hasil belajar sampai pada domain kognitif saja, sebaiknya harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

Menurut Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM adanya mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai

kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah proses evaluasi dan penilaian mutu institusi atau program studi yang dilakukan oleh suatu tim pakar sejawat (tim asesor) berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan, atas pengarahannya suatu badan atau lembaga akreditasi mandiri di luar institusi atau program studi yang bersangkutan, hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan itu, sehingga layak untuk menyelenggarakan program-programnya.

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang, untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. Salah satu hal yang menjadi rasional atau alasan kebijakan akreditasi sekolah di Indonesia adalah bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan/program

pendidikan. Untuk melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah Pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN S/M).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

087/U/2002 tanggal 14 Juni 2002 tentang Akreditasi Sekolah, komponen-komponen sekolah yang menjadi bahan penilaian adalah.

1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran
2. Administrasi dan Manajemen Sekolah / Madrasah
3. Organisasi dan Kelembagaan Sekolah / Madrasah
4. Sarana dan Prasarana
5. Ketenagaan
6. Pembiayaan
7. Peserta didik
8. Peran serta masyarakat
9. Lingkungan dan Budaya Sekolah / Madrasah

Akreditasi sekolah mencakup delapan komponen dalam Standar Nasional

Pendidikan, yaitu.

1. Standar Isi, [Permendiknas No. 22/2006]
2. Standar Proses, [Permendiknas No. 41/2007]
3. Standar Kompetensi Lulusan, [Permendiknas No. 23/2006]
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, [Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah, Permendiknas No.16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi]
5. Standar Sarana dan Prasarana [Permendiknas No. 24/2007]
6. Standar Pengelolaan, [Permendiknas No. 19/2007]
7. Standar Pembiayaan, [Peraturan Pemerintah No. 48/2008]
8. Standar Penilaian Pendidikan. [Permendiknas No. 20/2007]

Dasar hukum akreditasi sekolah utama adalah.

- a. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60 yang berbunyi.
 - 1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
 - 2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
 - 3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

- 4) Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 yang berbunyi.

Pasal 86.

- 1) Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan
- 2) Kewenangan akreditasi sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dapat pula dilakukan oleh lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi
- 3) Akreditasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan (2) sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan

Pasal 87.

- 1) Akreditasi oleh pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 86 ayat (1) dilaksanakan oleh.
 - a. BAN-S/M terhadap program dan/atau satuan pendidikan pendidikan jalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah;
 - b. BAN-PT terhadap program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan tinggi; dan
 - c. BAN-PNF terhadap program dan/atau satuan pendidikan jalur nonformal.
- 2) Dalam melaksanakan akreditasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), BAN-S/M dibantu oleh badan akreditasi provinsi yang dibentuk oleh Gubernur.
- 3) Badan akreditasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri.
- 4) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya badan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat mandiri.
- 5) Ketentuan mengenai badan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan Menteri.

- c. Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan serta berhubungan dengan

Analisis Butir Soal adalah.

Tabel 2. Penelitian Relevan

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tri Setya Ernawati	Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Dari 80 soal yang diteliti, yang termasuk butir soal valid berjumlah 61 butir (76,25%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 19 butir (23,75%). b. Berdasarkan Reliabilitas termasuk soal yang memiliki Reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,820. c. Butir soal yang sukar berjumlah 4 butir (5%), sedang berjumlah 19 butir (23,75%) dan mudah berjumlah 57 butir (71,25%). d. Butir soal yang Daya Pembedanya buruk berjumlah 38 butir(47,5%), cukup baik berjumlah 28 butir (35%), baik berjumlah 12 butir (15%), sangat baik berjumlah 0 butir (0%) dan sangat buruk berjumlah 2 butir (2,5%). e. Berdasarkan pola penyebaran jawaban yang termasuk soal yang memiliki pengecoh sangat baik berjumlah 6 butir (7,5%), baik berjumlah 9 butir (11,25%), cukup baik berjumlah 22 butir (27,5%), buruk berjumlah 21 butir (26,25%) dan sangat buruk berjumlah 22 butir (27,5%). f. Berdasarkan analisis secara bersama-sama mengenai Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh/<i>Distractor</i> terdapat 11 butir soal (13,75%) yang termasuk berkualitas. 19 butir soal (23,75%) yang termasuk cukup berkualitas dan 50 butir

		<p>soal (62,5%) yang termasuk tidak berkualitas.</p> <p>Keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk soal yang kurang berkualitas.</p>
Muslikah Purwanti	<p>Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas I Akuntansi Menggunakan Program <i>Microsoft Office Excel</i> 2010 di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014</p>	<p>a. Dari 30 soal pilihan ganda yang diteliti, yang termasuk butir soal valid berjumlah 19 butir (63,33%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 11 butir (36,67%). Sedangkan pada soal bentuk uraian, soal valid berjumlah 3 butir (75%), soal yang tidak valid berjumlah 1 butir (25%).</p> <p>b. Pada bentuk soal pilihan ganda, indeks Reliabilitas menunjukkan angka 0,66 yang berarti Reliabilitas tinggi sedangkan bentuk uraian sebesar 0,50 yang berarti Reliabilitas cukup.</p> <p>c. Pada bentuk soal pilihan ganda, 4 butir (13,33%) termasuk soal kategori sukar, 9 butir (30%) kategori sedang dan 16 butir (56,67%) kategori mudah. Sedangkan soal bentuk uraian 4 butir (100%) termasuk soal kategori sedang.</p> <p>d. Pada bentuk soal pilihan ganda dengan Daya Pembeda buruk berjumlah 7 butir (23,33%), kategori cukup baik berjumlah 7 butir (23,33%), kategori baik berjumlah 10 butir (33,33%) dan sangat baik berjumlah 6 butir (20%). Sedangkan pada bentuk uraian dengan Daya Pembeda buruk berjumlah 1 butir (25%), termasuk kategori cukup baik berjumlah 1 butir (25%) dan kategori sangat baik berjumlah 2 butir (50%).</p>

		<p>e. Pada bentuk soal pilihan ganda yang termasuk soal dengan pengecoh atau <i>distractor</i> yang berkualitas, 3 butir (10%) memiliki pengecoh sangat baik, 10 butir (33,33%) memiliki pengecoh baik, 11 butir (36,7%) memiliki pengecoh cukup baik, 4 butir (13,33%) memiliki pengecoh buruk, dan 2 butir (6,67%) memiliki pengecoh sangat buruk.</p> <p>Keseluruhan Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas I Akuntansi Menggunakan Program <i>Microsoft Office Excel</i> 2010 di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk soal yang tidak baik karena terdapat 18 butir soal (60%) pada bentuk soal pilihan ganda dan 12 butir soal (40%) pada bentuk uraian yang tidak memenuhi syarat Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/<i>Distractor</i>.</p>
--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dikuasai guru. Kegiatan yang termasuk ke dalam evaluasi meliputi merencanakan dan melaksanakan penilaian serta mengolah dan menganalisis hasil penilaian yang telah dilakukan.

Kegiatan evaluasi akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan nilai bagi peserta didik, yang pada akhirnya nilai tersebut digunakan oleh guru dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

Kualitas butir soal pada beberapa mata pelajaran di suatu instansi pendidikan merupakan salah satu indeks pengukuran dalam penentuan status akreditasi di instansi yang berkaitan. Kualitas dari butir soal tersebut merupakan bukti pencapaian hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut, oleh karena itu butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran di suatu instansi harus sesuai dengan kriteria dalam pembuatan soal. Pada beberapa permasalahan, masih banyak guru mata pelajaran yang dalam pembuatan soal tersebut tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti soal *multiple choice* yang jawabannya terlalu mudah untuk ditebak oleh peserta didik, atau sebaliknya peserta didik tidak mampu menjawab soal karena pengecohnya terlalu rumit.

Butir soal dapat dilihat kualitasnya dengan melakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *independen* (bebas) dan satu variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini ada dua jenis sekolah yang terdiri dari

sekolah yang berakreditasi A (X1) dan sekolah yang berakreditasi B (X2) serta variabel *dependen* kualitas butir soal pelajaran Ekonomi (Y).

Penelitian analisis butir soal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian semester ganjil yang telah dibuat oleh guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri Akreditasi A dan Akreditasi B di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang diadakan pada bulan Desember-Februari, dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh/*Distractor*. Adanya penelitian ini, guru dapat mengambil keputusan untuk mengarsipkan soal yang dinyatakan berkualitas dan merevisi soal yang dinyatakan kurang berkualitas serta yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang.

Tingkat validitas memberikan gambaran mengenai tingkat ketetapan sebuah soal telah memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan - tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum tercapai. Validitas berkaitan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Dengan demikian, untuk melihat apakah tes tersebut valid, harus dilakukan perbandingan skor peserta didik dengan skor yang dianggap nilai baku.

Tingkat reliabilitas menjelaskan sebuah soal tes dinilai ajeg dalam memberikan penilaian suatu kompetensi tertentu. Dengan demikian, sebuah tes dapat diteskan berulang kali dalam waktu yang berbeda dapat memberikan tingkat reliabel yang sama meski dengan *testee* yang berbeda. Tes yang reliabel jika koefisien reliabilitasnya tinggi. Tingkat kesukaran

soal digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat tingkat kesukaran soal tersebut. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal ditunjukkan melalui indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00 semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut semakin mudah. Soal yang baik yaitu soal yang memiliki derajat yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah bagi siswa yang mengerjakannya. Dengan demikian, tingkat kesukaran dipandang dari sudut siswa yang mengerjakan soal, bukan dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal.

Tingkat daya pembeda sebuah tes menjadi bagian yang harus dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Daya pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi rendah maupun tinggi. Semakin tinggi indeks daya pembeda yang diperoleh, maka semakin baik soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

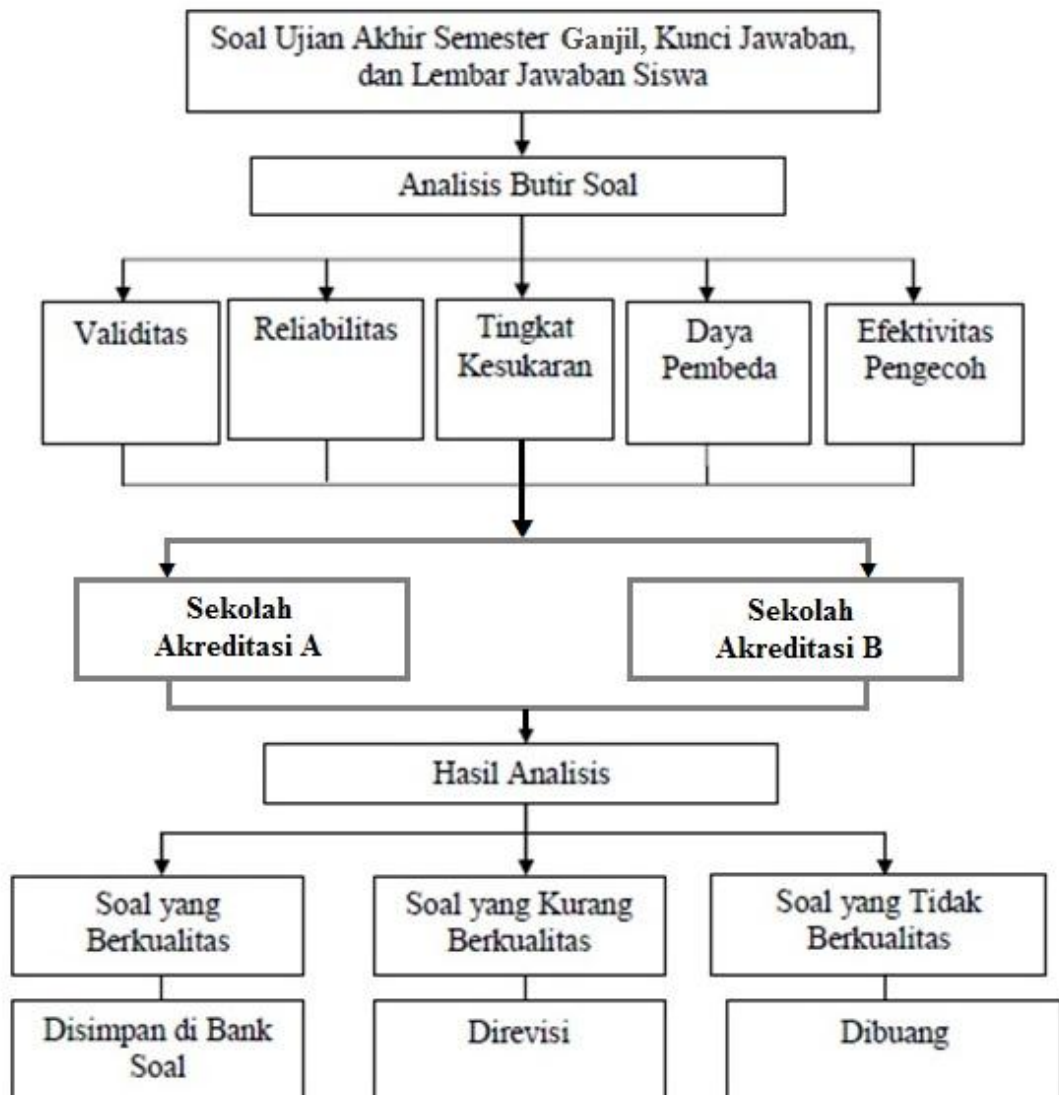
Efektivitas penggunaan Pengecoh/*Distractor* dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para siswa. Dari pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang

menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Setiap aspek yang dianalisis, yaitu Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* akan memberikan informasi bagi guru tentang kualitas soal yang digunakan. Setelah menganalisis tentang setiap aspek yang dianalisis tersebut, guru dapat mengetahui kualitas soal yang sebenarnya dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penilaian rapor siswa hingga keputusan untuk kenaikan kelas siswa. Selain sebagai pengambilan keputusan, guru dapat mengumpulkan soal yang berkualitas dalam bank soal. Selain itu, guru dapat merevisi soal yang kurang berkualitas dan soal yang tidak berkualitas dibuang.

Dengan analisis butir soal, guru akan memiliki perangkat tes yang berkualitas baik sehingga dapat mencerminkan prestasi belajar peserta didik dengan tepat.

Bagan berikut ini merupakan skema dari kerangka berpikir.



Gambar 2: Skema Kerangka Berpikir

D. Anggapan Dasar Hipotesis

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar, yaitu.

1. Kualitas butir soal ditinjau dari tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh, validitas dan reliabilitas di sekolah yang berakreditasi A berbeda dengan kualitas butir soal di sekolah yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung
2. Hasil belajar siswa yang berada di sekolah berakreditasi A lebih baik dibanding hasil belajar siswa yang berada di sekolah berakreditasi B

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017
2. Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017
3. Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

4. Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017
5. Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 57). Menguji hipotesis komparatif yang berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2011: 115). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan *expostfacto*, merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian (Hammadi, 2010: 223). Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi, karena perkembangan kejadian itu dilakukan secara alami, yang kemudian diurutkan ke belakang untuk menentukan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan satu variabel yaitu kualitas butir soal antara status sekolah yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan kualitas butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi A dengan kualitas butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi B.

1. Desain Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif bersifat *expost facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. *Expost facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi, dan peneliti cenderung menggunakan data kuantitatif.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel dengan 2 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sekolah SMA Negeri berakreditasi A (X1) dan sekolah SMA Negeri berakreditasi B (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI (Y).

Tabel 3. Desain Penelitian Komparatif

Akreditasi Sekolah	Indikator Butir Soal				
	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Analisis Pengecoh	Validitas	Reliabilitas
A	√	√	√	√	√
B	√	√	√	√	√

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah.

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode penelitian *expost facto*
- b. Membatasi dan merumuskan dengan jelas masalah yang ada
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian
- e. Menentukan sampel dengan teknik *multistage cluster random sampling* karena penelitian dilakukan di beberapa sekolah di Kota Bandar Lampung
- f. Diperoleh 6 sekolah dengan status akreditasi yang berbeda
- g. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian. Menentukan sampel dengan teknik *multistage cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan wilayah. Sampel yang telah diambil berdasarkan letak wilayah adalah SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, SMA Negeri 10, SMA Negeri 12, SMA Negeri 15, dan SMA Negeri 17. Dari 6 sekolah tersebut diambil masing-masing 1 kelas untuk dijadikan objek penelitian
- h. Mengambil data soal ulangan, lembar jawaban, dan hasil ulangan siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi semester ganjil
- i. Menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh soal ulangan akhir semester ganjil SMA Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4. Data Sekolah jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung

Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Status Akreditasi
SMAN 01 Bandar Lampung	Jl. Jend. Sudirman No. 41	A
SMAN 02 Bandar Lampung	Jl. Amir Hamzah Gottong Royong	A
SMAN 03 Bandar Lampung	Jl. Khiril Anwar Palapa	A
SMAN 04 Bandar Lampung	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo	B
SMAN 05 Bandar Lampung	Jl. Soekarno Hatta	B
SMAN 06 Bandar Lampung	Jl. KH. Agus Anang No. 35	B
SMAN 07 Bandar Lampung	Jl. Cik Ditiro No. 2	B
SMAN 08 Bandar Lampung	Jl. Laksaman Malahayati No. 27	B
SMAN 09 Bandar Lampung	Jl. Panglima Polim No. 18	A
SMAN 10 Bandar Lampung	Jl. Gatot Subroto No. 81	A
SMAN 11 Bandar Lampung	Jl. RE Martadinata	B
SMAN 12 Bandar Lampung	Jl. Hendro Suratmin	B
SMAN 13 Bandar Lampung	Jl. Padat Karya Sinar Harapan	B
SMAN 14 Bandar Lampung	Sumberejo Kemiling	B
SMAN 15 Bandar Lampung	Jl. Turi Raya	A
SMAN 16 Bandar Lampung	Perum Bilabong	B
SMAN 17 Bandar Lampung	Jalan Soekarno Hatta, Panjang	B

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Penelitian ini

dilakukan dengan pengambilan sampel menggunakan *multistage cluster random sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan melalui dua tahap atau lebih (Cochran, 1977: 314). Pada teknik *multistage cluster random sampling*, pengambilan sampel tidak langsung dilakukan penarikan sampel pada elemen, tetapi melalui *cluster* terlebih dahulu. Untuk menentukan letak objek mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pada teknik *multistage cluster random sampling* ini pengambilan sampel melalui 3 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, tahap kedua menentukan berapa objek yang akan diambil pada daerah tersebut, dan tahap ketiga menentukan berapa kelas yang akan diambil datanya. Dalam penentuan sampel ini digunakan 3 stage, yaitu penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung, kemudian diambil beberapa sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan B di Kota Bandar Lampung, dan menentukan berapa banyak guru mata pelajaran Ekonomi yang akan diteliti butir soalnya.

Penelitian ini dilakukandi 6 sekolah yaitu SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, SMA Negeri 12 Bandar Lampung, SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Sampel yang diperoleh dari beberapa sekolah tersebut adalah butir soal buatan guru yang masing-masing sekolah diambil 50 soal sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 300 soal.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60). Penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), dan dua variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2013: 61). Variabel *independen* atau yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent* ini dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah SMA Negeri berakreditasi A (X_1) dan SMA Negeri berakreditasi B (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat yang dilambangkan Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui adanya pengaruh lain, sehingga sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuen. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran ekonomi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SMA Negeri yang berakreditasi A dan berakreditasi B, serta siswa SMA Negeri yang berakreditasi A dan berakreditasi B.

Objek penelitian ini adalah soal buatan guru mata pelajaran Ekonomi sekolah tingkat SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah tingkat SMA Negeri yang berakreditasi B.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

1. Kualitas butir soal

Kualitas butir soal merupakan derajat atau tingkatan baik atau buruknya soal yang terdapat dalam suatu tes. Kualitas butir soal secara kuantitatif memiliki indikator, sebagai berikut.

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1.

b. Daya Beda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah

menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

c. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh merupakan *option* atau pilihan jawaban yang lain dari jawaban yang benar. Suatu *option* disebut efektif jika memenuhi fungsinya atau tujuan disajikannya *option* tersebut tercapai.

d. Validitas

Suatu alat ukur dapat disebut valid apabila alat ukur tersebut benar-benar sesuai, tepat, cocok dalam memenuhi fungsinya sebagai alat pengukur. Alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

e. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes. Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keajegan hasil pengukuran dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Butir Soal

Kualitas butir soal merupakan hasil pengukuran derajat baik atau buruknya butir soal pada suatu tes. Kualitas butir soal secara kuantitatif memiliki indikator, sebagai berikut.

a. Tingkat Kesukaran

Mengukur tingkat kesukaran soal berarti mengukur soal mana yang mana termasuk soal yang mudah, sedang, dan sulit dengan cara mencari indeks tingkat kesukaran soal yaitu membandingkan banyaknya testee yang menjawab benar dengan jumlah seluruh peserta testee.

b. Daya Beda

Mengukur daya beda berarti mengukur kemampuan butir soal dalam membedakan testee yang memiliki kemampuan tinggi dan testee yang memiliki kemampuan rendah. Pengukuran daya beda butir soal dapat dilakukan dengan cara menyelisihkan proporsi testee kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi testee kelompok bawah yang menjawab benar.

c. Efektivitas Pengecoh

Mengukur efektivitas pengecoh berarti mengukur pilihan jawaban yang bukan jawaban benar namun mungkin dipilih oleh testee untuk mengisi soal. Pengecoh dikatakan efektif apabila dipilih secara merata oleh testee yang menjawab salah. Indeks pengecoh dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah peserta didik

yang memilih pengecoh dengan (jumlah peserta didik yang ikut tes dikurang jumlah peserta didik yang menjawab benar) dibagi (jumlah pilihan jawab dikurang satu) dan dikali 100%.

d. Validitas

Mengukur validitas berarti mengukur ketepatan alat ukur terhadap gejala yang diukur dengan mengukur instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

e. Reliabilitas

Mengukur reliabilitas berarti mengukur tingkat keajegan atau ketepatan dan derajat konsistensi pengukuran dengan tes atau instrumen yang sama pada waktu yang berbeda.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstatkan dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Basrowi dan Kasinu 2007: 179).

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Kualitas Butir Soal buatan guru mata pelajaran Ekonomi	Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran dan Kualitas Pengecoh	Menganalisis butir soal dan mengidentifikasi setiap butir soal sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar tersebut memiliki kualitas yang tinggi atau rendah.	interval
SMA Negeri berakreditasi A	Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian, Standar Proses dan Standar Sarana	Pengukuran SMA Negeri yang berakreditasi A dilihat dari kesesuaian antara kriteria penentuan akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah tentang standar penetapan akreditasi.	interval
SMA Negeri berakreditasi B	Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian, Standar Proses dan Standar Sarana	Pengukuran SMA Negeri yang berakreditasi B dilihat dari kesesuaian antara kriteria penentuan akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah tentang standar penetapan akreditasi.	interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana guru telah melakukan analisis butir soal yang dijadikan sebagai soal Ulangan mata pelajaran Ekonomi.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, SMA Negeri 10 Bandar Lampung, SMA Negeri 12 Bandar Lampung, SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa dan data hasil ulangan semester ganjil yang menjadi sampel penelitian, hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah dan mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Menurut Widoyoko (2014: 49) analisis dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi digunakan

untuk memperoleh data tentang Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Berakreditasi A dan Berakreditasi B di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 beserta kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko (2014: 51), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menggunakan instrumen dalam pengumpulan data maka pekerjaan menjadi lebih mudah, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Berakreditasi A dan Berakreditasi B di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, kunci jawaban, jawaban seluruh peserta ujian, kisi-kisi soal dan daftar nama siswa.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada sampel maka instrumen terlebih dahulu harus diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur.

Untuk mengukur tingkat validitas item soal pada penelitian ini digunakan rumus koefisien korelasi biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan.

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2012: 93)

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-20 dari Kuder dan Richardson untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Keterangan.

r_{11}	= reliabilitas tes secara keseluruhan
p	= proporsi subjek yang menjawab item benar
q	= proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)
Σpq	= jumlah hasil perkalian antara p dan q
k	= banyaknya item
SB	= standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya soal
$\Sigma \sigma b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

(Arikunto, 2008: 109)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkatan Besarnya Reliabel

No.	Rentang Korelasi	Tingkatan
1	Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
4	Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 sampai 0,1999	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008: 75)

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*).

Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan.

- P = indeks kesukaran
 B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2006: 210) klasifikasi kesukaran.

- soal dengan p 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar.
- soal dengan p 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang.
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan.

- D = daya beda soal
 J = jumlah peserta tes
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar
 $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar
 $P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda.

- $D = 0,00 - 0,20$ = jelek (*poor*)
 $D = 0,20 - 0,40$ = cukup (*satisfactory*)
 $D = 0,40 - 0,70$ = baik (*good*)
 $D = 0,70 - 1,00$ = baik sekali (*excellent*)
 $D = \text{Negatif}$ = semuanya tidak baik, baik semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja

(Arikunto, 2006: 218)

Apabila dalam soal terdapat daya beda jelek maka sebaiknya dibuang saja untuk tidak digunakan dalam penelitian.

5. Efektivitas Pengecoh atau *Distractor*

Menurut Arikunto (2013: 233) yang dimaksud pola penyebaran jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda. Efektivitas Pengecoh diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d atau yang tidak memilih manapun (*blanko*).

Indeks Efektivitas Pengecoh/*Distractor* dihitung dengan rumus.

$$IPc = \frac{nPc}{N-nB} \times 100\%$$

Keterangan.

IPc = indeks Pengecoh/*Distractor*

nPc = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah seluruh subjek yang ikut tes
 nB = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal
 Alt = jumlah alternatif jawaban (opsi)
 1 = bilangan tetap
 (Karno To, 2003: 17)

Berikut adalah klasifikasi berdasarkan indeks pengecoh.

Tabel 7. Kriteria Kualitas Pengecoh

Indeks Pengecoh	Interpretasi
76 % - 125% (mendekati 100%)	Sangat baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
26% - 50% atau 151% - 175%	Cukup baik
0% - 25% atau 176% - 200%	Buruk
Lebih dari 200%	Sangat buruk

(Karno To, 2003: 19)

Data yang diperoleh dari butir-butir soal dalam bentuk angka-angka dan dianalisis secara manual setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* untuk menentukan kualitas soal ujian yang digunakan dalam evaluasi.

6. Kualitas Soal

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal ujian kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh/*distractor* untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam evaluasi. Penentuan kualitas antara soal yang berkualitas baik,

cukup baik dan tidak baik didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi lima kriteria soal. Bila dalam kriteria validitas memperoleh hasil valid. Bila tingkat reliabilitas tinggi. Bila dalam kriteria daya pembeda dapat memenuhi aspek sangat baik, baik dan cukup baik. Bila dalam kriteria tingkat kesukaran memenuhi aspek sedang. Bila dalam kriteria efektivitas pengecoh/*distractor* memenuhi aspek sangat baik, baik dan cukup baik.
- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, apabila soal tersebut hanya memenuhi empat kriteria penilaian saja sedangkan satu kriteria termasuk dalam kategori yang tidak sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Aspek yang tidak memenuhi kriteria dari segi validitas yaitu tidak valid. Bila dalam aspek daya pembeda yaitu buruk dan sangat buruk (hasilnya negatif). Bila dalam aspek tingkat kesukaran yaitu sukar, sangat sukar, mudah dan sangat mudah. Bila dalam aspek efektivitas pengecoh/*distractor* yaitu buruk dan sangat buruk.
- c. Butir soal dikatakan tidak baik atau tidak berkualitas merupakan soal yang tiga kriteria atau lebih tidak memenuhi aspek yang ditentukan. Gambaran lebih jelas dari penjelasan di atas mengenai penilaian aspek secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kriteria Butir Soal Keseluruhan

No	Validitas		R	Daya Pembeda					Tingkat kesukaran					Efektivitas Pengecoh				
	V	TV		T	BK	C	B	SB	SBK	SK	SSK	SD	M	SM	SB	B	KB	BK
1	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
2	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√
	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-
	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
	√	-	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
3	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√
	-	√	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√
	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√
	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√

Keterangan :

R	: Reliabilitas	C	: Cukup	SSK	: Sangat Sukar
V	: Valid	B	: Baik	SD	: Sedang
TV	: Tidak Valid	SB	: Sangat Baik	M	: Mudah
T	: Tinggi	SBK	: Sangat Buruk	SM	: Sangat Mudah
BK	: Buruk	SK	: Sukar	KB	: Kurang Baik

I. Teknis Analisis Data

T-Test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Separated Varians})$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Polled Varians})$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata hasil ulangan tengah semester SMA Akreditasi A

X_2 = rata-rata hasil ulangan tengah semester SMA Akreditasi B

S_1^2 = varians total kelompok 1

S_2^2 = varians total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan enampengujian hipotesis, yaitu.

Rumusan hipotesis 1

H_0 : Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

H_a : Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Rumusan hipotesis 2

H_0 : Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

H_a : Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang

berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Rumusan hipotesis 3

Ho : Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecohbutir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Ha : Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Rumusan hipotesis 4

Ho : Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Ha : Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Rumusan hipotesis 5

Ho : Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Ha : Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah berakreditasi B.
2. Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah berakreditasi B.

3. Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi B lebih baik dari sekolah berakreditasi A.
4. Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah berakreditasi B.
5. Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri yang berakreditasi B lebih baik dari sekolah berakreditasi A.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B lebih baik diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa sulit dan seberapa mudah soal yang dibuat agar tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang agar dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran tersebut termasuk dalam kategori baik.
2. Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B perlu dilakukan uji coba agar dapat membedakan hasil belajar siswa yang kemampuan tinggi dan rendah.
3. Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A harus dibuat lebih baik agar dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang mengecoh siswa untuk menjawab. Pengecoh ini bertujuan menarik untuk menjawabnya padahal itu salah.
4. Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B

lebih baik jika setelah soal dibuat diuji coba terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa, karena semakin besar dukungan yang diberikan oleh butir-butir item terhadap tes hasil belajar maka tes tersebut akan semakin dapat menunjukkan kemantapannya.

5. Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik jika setelah diuji coba kemudian dilakukan pengujian berulang agar dapat menunjukkan hasil pengukuran yang *reliable* (tidak berubah-ubah/konsisten).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, CepiSafrudin (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasarEvaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Christina, 2014. *Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat Dari Paradigma Klasik Dan Modern*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Karzuni, 2011. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Ungaran)*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Krathwohl, David R. 1993 *Methods of Education and Social Science Research*. New York: London
- Kriswanto, 2013. *Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

UmiMuzayanah. *Jurnal Smart* Volume 01 Nomor 01 Juni 2015. *Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional*

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional